BAB III

METODE PENCIPTAAN

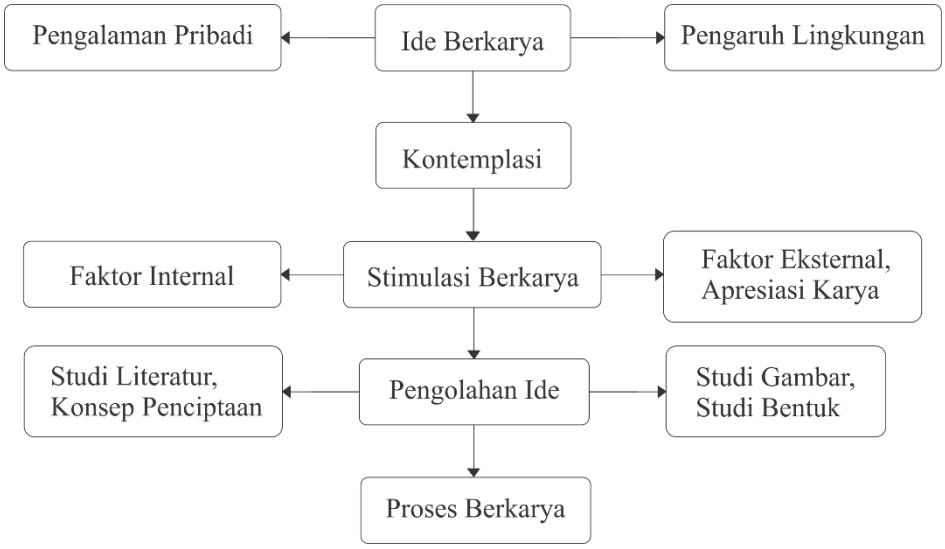

Gambar 3.1 Bagan Proses Penciptaan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

A. Bagan Proses Penciptaan

B. Metode Pembuatan

1. Ide Berkarya

Ide berkaryamerupakan tahap awaldariproses penciptaan untuk menemukan objek utama(*subject metter*) dan gagasan awaldalam sebuah karya. Ide berkarya penulis muncul dari ketertarikan penulis pada dua cabang seni,diantaranya seni musik dan seni rupa. Dalam hal ini penulis ingin menyatukan kedua cabang seni tersebut ke dalam sebuah karya, hinggaterlintas sebuah gagasan menciptakan karya patung dengan gitar sebagai objek utamanya. Gitar sering dimainkan dan begitu populer di seluruhlapisan masyarakat. Selain lekuk bentuknya yang indah, gitar pula memiliki susunan anatomi yang mirip dengan susunan tubuh manusia seperti *head, neck,* dan *body.*Maka dari itu penulis ingin mengolahnya secara *visual* hingga menjadi sebuah karya patung yang dapat menyampaikan pesan dan makna.

Adapun musisi Indonesia yang ikonis dengan gitar dan terkenal dengan lagu ciptaannya yang fenomenal yaitu Iwan Fals. Beberapa karya yang diciptakan oleh Iwan Fals bertemakan keresahan yang mewakili suara rakyat diantaranya berjudul "Lawan Korupsi" dan "Isi Rimba Tak ada Tempat Berpijak Lagi". Berangkat dari hal tersebut penulis ingin menciptakan karya yang bermakna dan dapat menjadi sarana komunikasi serta edukasi.

2. Kontemplasi

Kontemplasi merupakan salah satu proses yang penting bagi seniman dalam mewujudkan karya, didalam tahapan ini penulis melakukan peninjauan kembali bagaimana hubungan visualisasi dapat menggambarkan ide dengan mempertimbangkan teori seni, serta langkah penggarapan yang sesuai hingga menciptakan karya yang representatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) pengertian kontemplasi adalah "renungan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh". Maka dari itu penulis berkontemplasi hingga menemukan jawaban dengan membaca dan membuka pikiran dari beberapa sumber yakni buku, internet, dan fakta yang terjadi di lingkungan.

3. Stimulasi Berkarya

Stimulasi yaitu dorongan atau rangsangansehingga menginspirasiseniman dalam menciptakan karya. Penulis mendapatkan stimulasi ketika mendengarkan suara gitar yang mengiringi lagu-laguIwan Fals dengan kekuatan pesan dan maknanya. Selain itu terdapatpula beberapa seniman kubisme yang menciptakan karya dengan tema alat musik. Dari hal tersebut penulis terdorong untuk menyampaikan pesan dan makna secara*visual*dari karya patung gitar.Kemudian penulis melakukan pengamatan pada beberapa karya yang berkaitan, hingga menemukan inspirasi kebentukan. Hal tersebut menjadi pendorong dan menambah keyakinan bagi penulis dalam menciptakan karya tersebut.

4. Pengolahan Ide

Dalam tahap ini penulis mencari data untuk pengembangan ide yang telah didapatkan sehingga memperkuat konsep yang menjadi landasan berkarya. Penulis menelaah data dari berbagai sumber yakni buku, internet, dan fakta yang terjadi. Dari beberapa sumber tersebut dirumuskan dan dituangkan ke dalam konsep.Setelah itu, melakukan studi gambar dan studi bentuk dengan teknik dan langkah pengerjaan yang sama agar menggambarkan proses yang akan terjadi dalam pembuatan karya sebenarnya.

5. Proses Berkarya

Adapun proses berkarya yang dilakukan oleh penulis diantarnya sebagai berikut:

a. Persiapan Alat dan Bahan

1) Alat

Berikut merupakan alat yang digunakan dalam proses berkarya:

1. Pensil

Pensil digunakan untuk membuat sketsa pola dan memberi tanda pada kertas dan kayu.

Gambar 3.2 Pensil
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Penghapus

Penghapus digunakan untuk menghapus sketsa atau tanda yang salah pada kertas dan kayu.

Gambar 3.3 Penghapus
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Penggaris Siku

Penggaris sikudiperuntukan mengukur sudut kemiringan pada kayu yang akan dipotong.

Gambar 3.4Penggaris Siku
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Penggaris

Penggaris lurus digunakan untuk membuat dan mengukur garis lurus pada

Gambar 3.5 Penggaris
Sumber : Dokumentasi Pribadi

kayu.

5. Meteran

Diperuntukan dalam proses pengukuran kayu yang akan dipotong.

Handri Lukman Nul Hakim,
GITAR SEBAGAI IDE KERKARY
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.6 Meteran
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6. Pisau *Cutter*

Gambar 3.7*Cutter*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pisau *cutter* digunakan untuk memotong *print out* pola desain.

7. Mesin Serut Kayu

Gambar 3.8 Mesin Serut Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Mesin serut kayu digunakan untuk menghaluskan, meratakan dan mengikispermukaan kayu sehingga serat kayuterlihat lebih jelas.

8. *Circular Saw*

Circular saw digunakan untuk memotong kayu secara lurus.

Gambar 3.9*Circular Saw*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

9. *Jig Saw*

Jig saw digunakan untuk memotong kayu dengan bentukyang melengkung.

Gambar 3.10 *Jig Saw*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.11 Mesin Gerinda
Sumber : Dokumentasi Pribadi

10. Mesin Gerinda

Mesin gerinda digunakan untuk menghaluskan permukaan kayu yang tidak rata.

11. Kompresor

Kompresor digunakan untuk menyuplai tekanan angin atau udara yang membantu dalam proses membersihkan karya dari debu, menembakan paku dengan *air nailer*, dan proses *finishing*.

Gambar 3.12 Kompresor
Sumber : www.s0.bukalapak.com

12. *Air Nailer*

*Air nailer*merupakan alat paku tembak yang digunakan untuk menambah daya

Gambar 3.13*Air Nailer*
Sumber : www.g02.a.alicdn.com

rekat kayu yang telah ditempel menggunakan lem.

13. *Spray Gun*

Spray gun digunakan dalam proses *finishing,*alat ini menampung cairan kemudian menyemburkannya dengantekanan angin yang diberikan oleh kompresor.

Gambar 3.14*Spray Gun*
Sumber : www.encrypted-tbn1.gstatic.com

14. Palu

Palu digunakan untuk memukul paku yang diperuntukan dalam proses pembuatan *base*.

Gambar 3.15 Palu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

15. Paku

Paku digunakan untukmerekatkan kayu dalam proses perakitan *base*.

Gambar 3.16 Paku
Sumber : Dokumentasi Pribadi

16. Jeriken

Jeriken merupakan wadah yang diperuntukandalam mencampurkan bahan-bahan yang digunakan.

Gambar 3.17 Jeriken
Sumber : Dokumentasi Pribadi

17. Ampelas*(Sand Papper)*

Ampelas digunakan untuk menghaluskan kayusetelah proses pemotongan,pendempulan, dan pengeleman antar bagian.

Gambar 3.18 Ampelas*(Sand Papper)*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

18. Kape danSkrap

Kape dan skrap digunakan dalam proses mendempul pada beberapa bagian kayu yang berlubang.

Gambar 3.19 Kape dan Skrap
Sumber : Dokumentasi Pribadi

19. *Clamp*

*Clamp*diperuntukanuntuk mengepres atau menahan kayu agar tidak berubah posisi saat proses pengeleman.

20. Kuas

Kuas diperuntukan dalam [illegible] *ase*.

Gambar 3.21 Kuas
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Bahan

Berikut beberapa bahan yang digunakan penulis dalam pembuatan karya:

1. Kayu Pinus

Bahan utama yang digunakan pada ketiga karya adalah kayu pinus. Kayu ini bersifat mudah dibentuk dan memiliki serat yang khas.

Gambar 3.22 Kayu Pinus
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Kayu Lapis atau *Plywood*

Kayu Lapis atau *Plywood*diperuntukan sebagai bahan utama pembuatan *base*.

Gambar 3.23 Kayu Lapis atau *Plywood*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Lem Kayu

Lem kayu digunakan untuk merekatkan permukaan kayu dalam proses merangkai karya.

Gambar 3.24 Lem Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. *Wood Filler*

*Wood filler*digunakan untuk menutupi beberapa kayu yang berlubang agar terlihat lebih rapi dan rata.

Gambar 3.25*Wood Filler*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5. *Sanding Sealer*

Sanding sealer digunakan untuk menutup, melindungi dan memperbaiki tekstur dari kayu.

Gambar 3.26*Sanding Sealer*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6. Cat Kayu Transparan

Cat kayutransparan digunakan untuk melapisi kayu agarterlindung dari jamur dan tidak terlihat kusam.

Gambar 3.27Cat Kayu Transparan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

7. *Polyester Putty*

Polyester Putty digunakan untuk menutup bagian yangberlubang pada meja karya atau *base.*

Gambar 3.28*Polyester Putty*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

8. *Thinner*

*Thinner*digunakansebagai campuran untuk pengencer *wood filler, sanding sealer,* dan cat kayu transparan.

Gambar 3.29*Thinner*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

9. Cat Tembok

Cat tembokdiperuntukan sebagai cat pewarna untuk melapisi *base.*

Gambar 3.30Cat Tembok
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Pembuatan Desain Karya

Pembuatan desain diawali dengan sketsa pada kertas, kemudian penulis memindahkannya pada aplikasi agar penulis lebih mudah dalam mendapatkan ukuran dalam beberapa skala. Adapun ketiga desain karya patung yang akan dibuat diantaranya sebagai berikut:

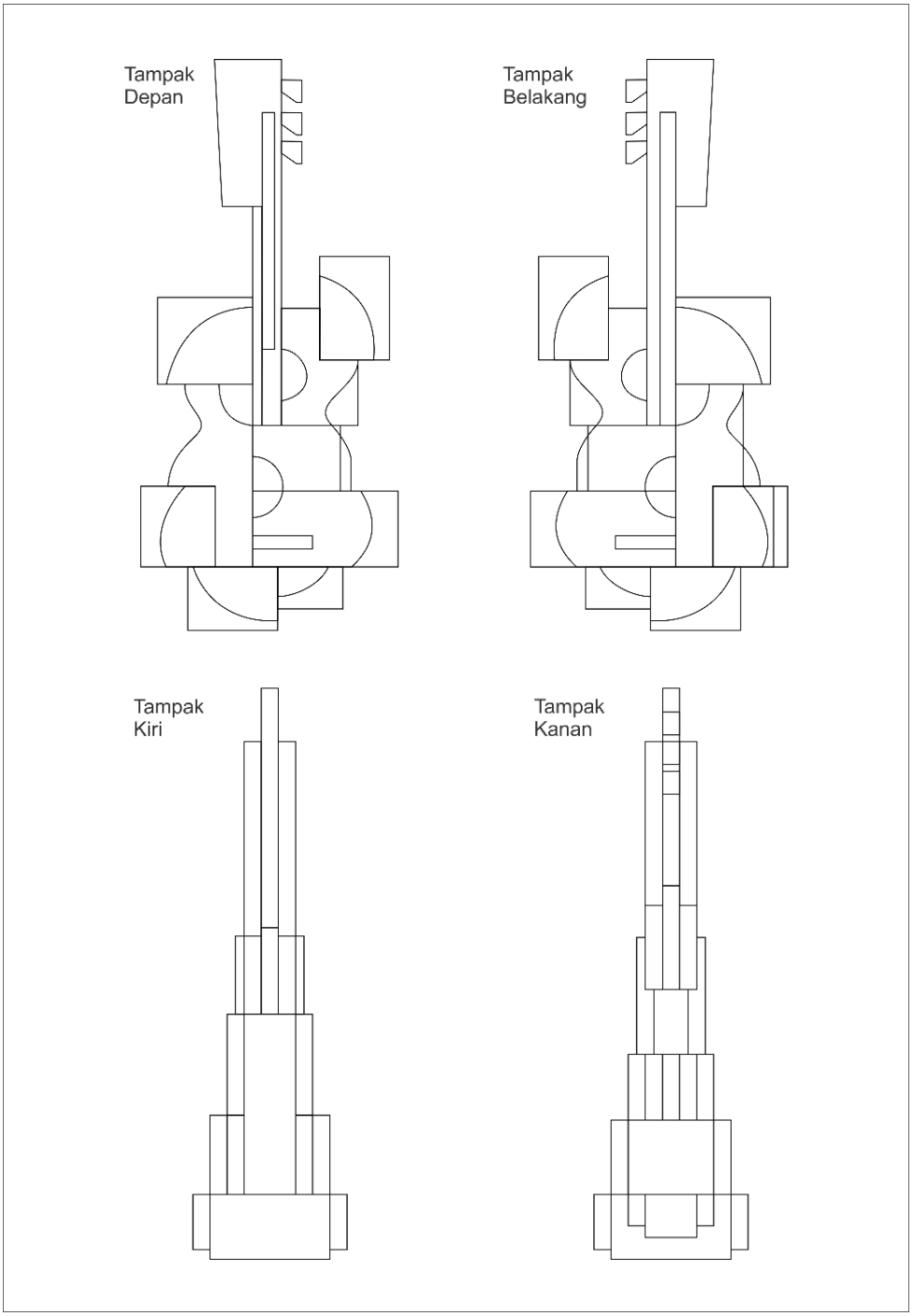

Gambar 3.31 Desain Karya Pertama
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar desain diatas merupakan desain karya patung pertama. Kemudian penulis menjabarkan rancangan bentuk dari karya pertama ini,dari bentuk dan ukuran yang telah disesuaikandiantaranya sebagai berikut.

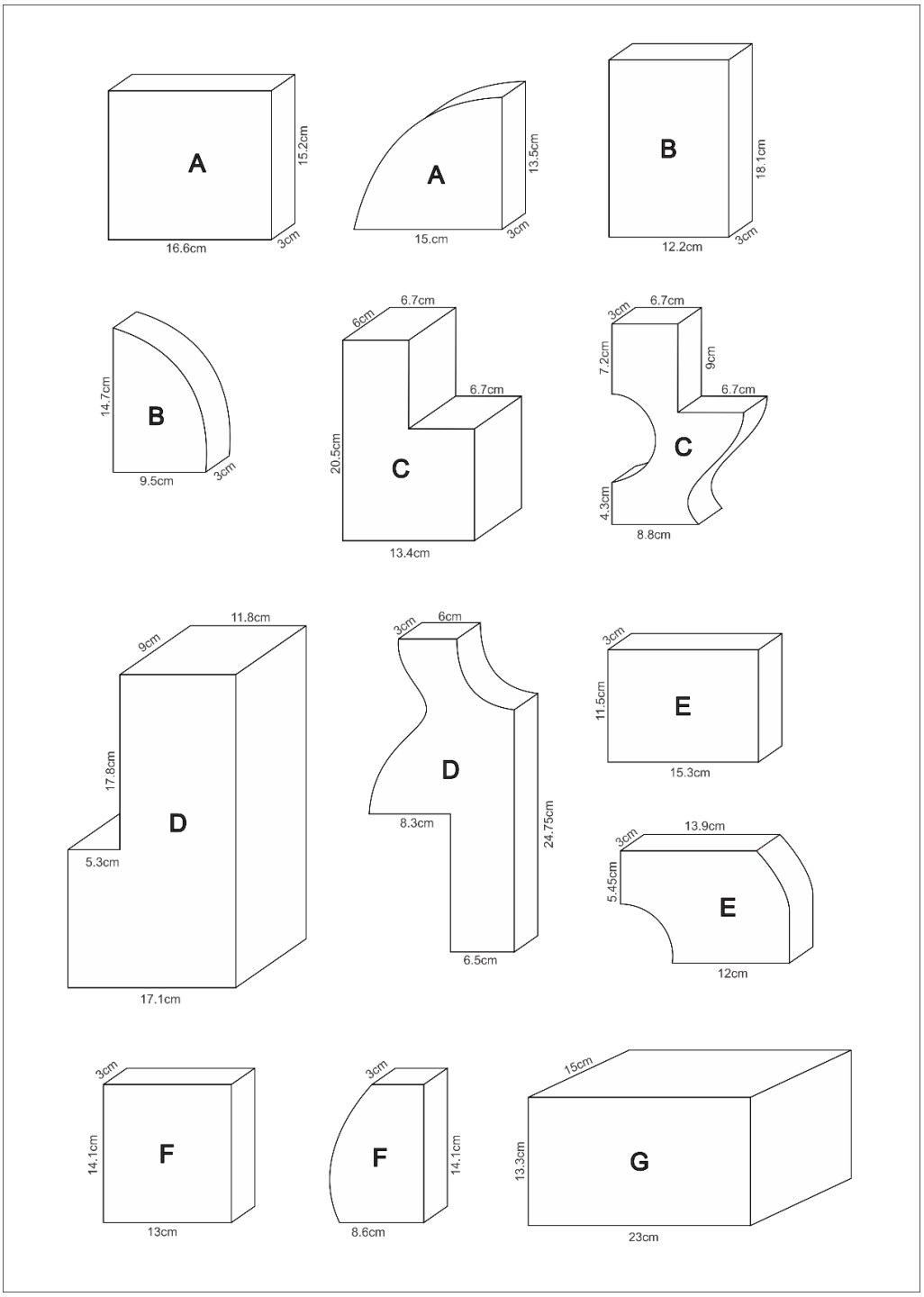

Gambar 3.32 Rancangan Karya Pertama A
Sumber : Dokumentasi Pribadi

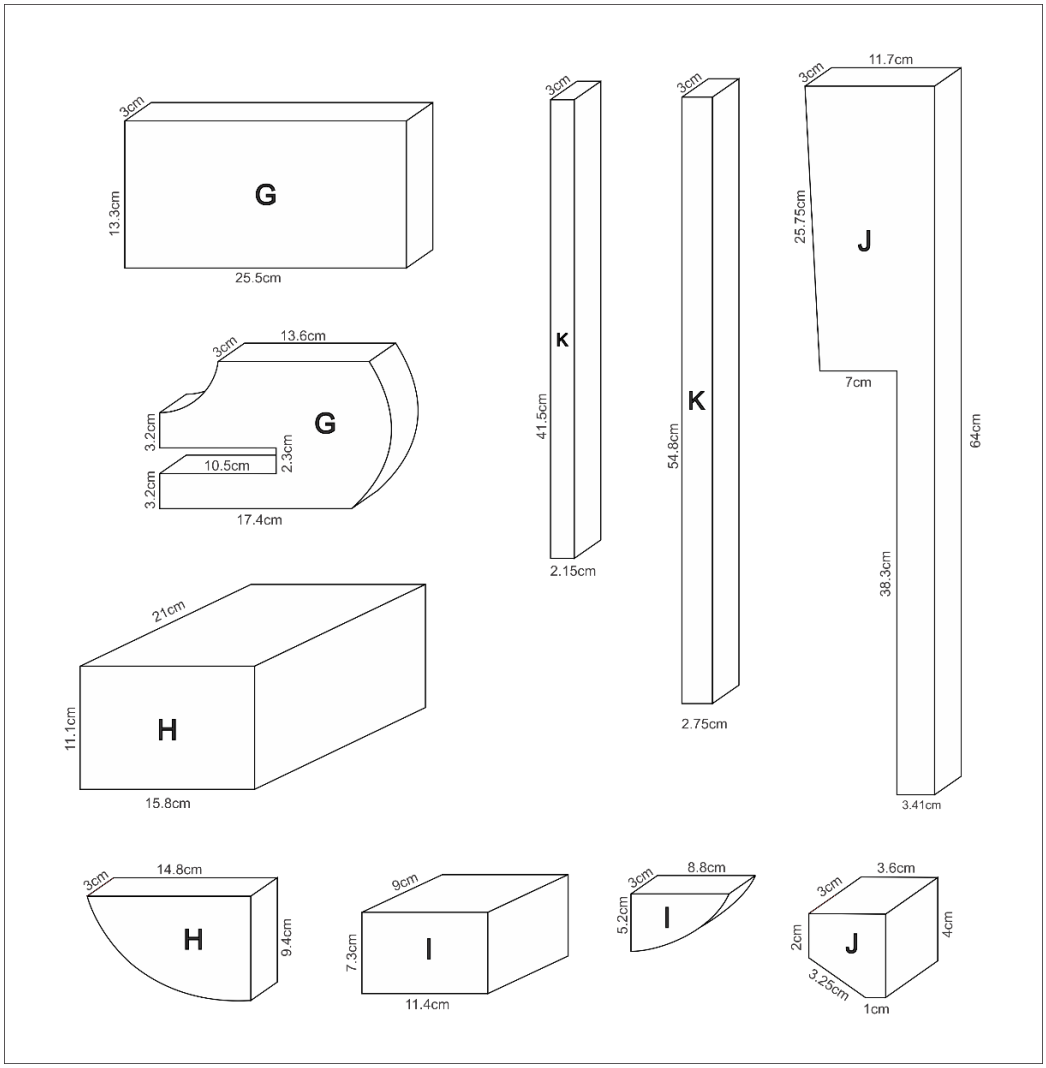

Gambar 3.33 Rancangan Karya Pertama B
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kemudian untuk gambar desain selanjutnya yakni karya kedua telah dijabarkan sesuai ukuran yang telah ditentukan diantaranya sebagai berikut:

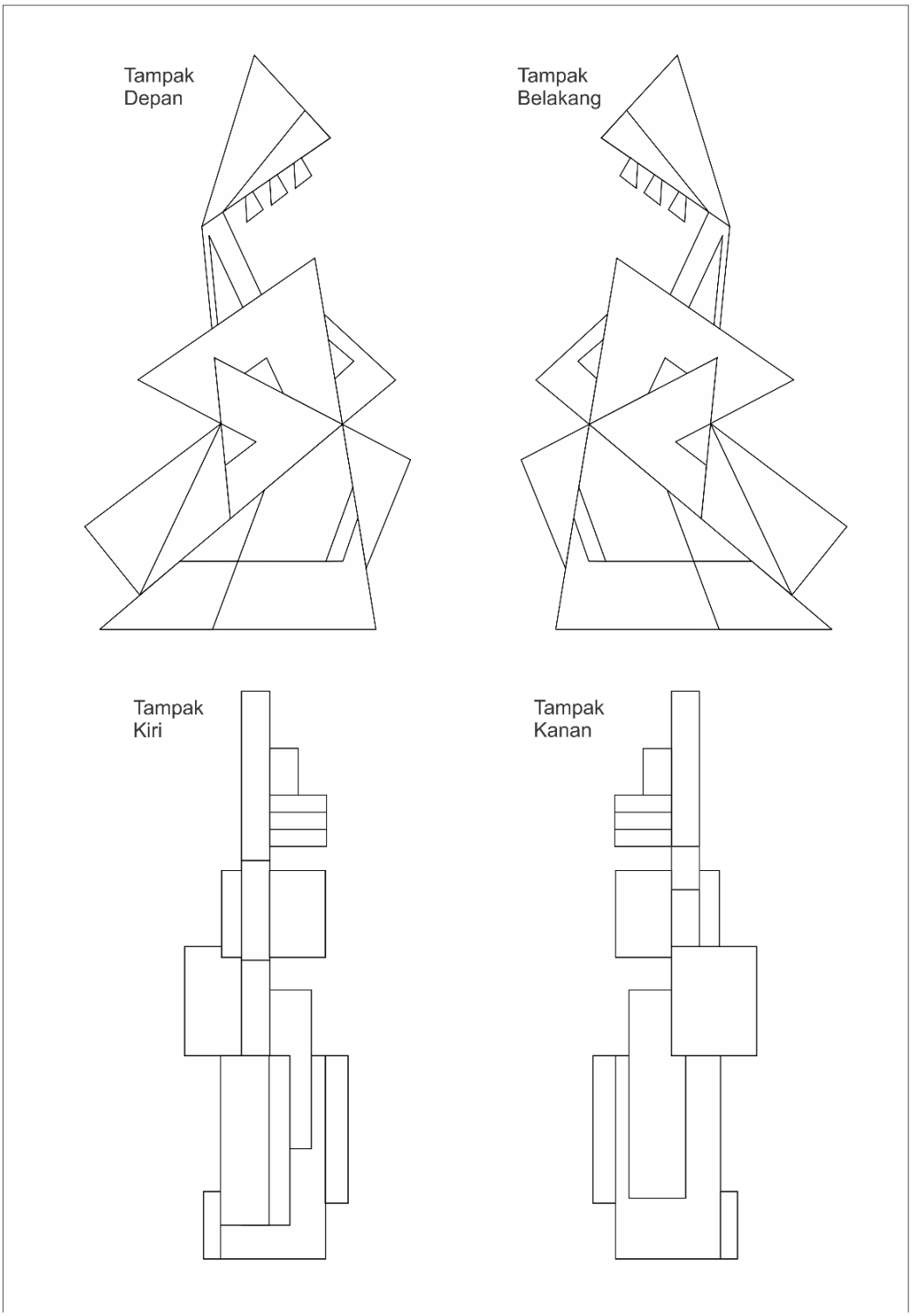

Gambar 3.34 Desain Karya Kedua
Sumber : Dokumentasi Pribadi

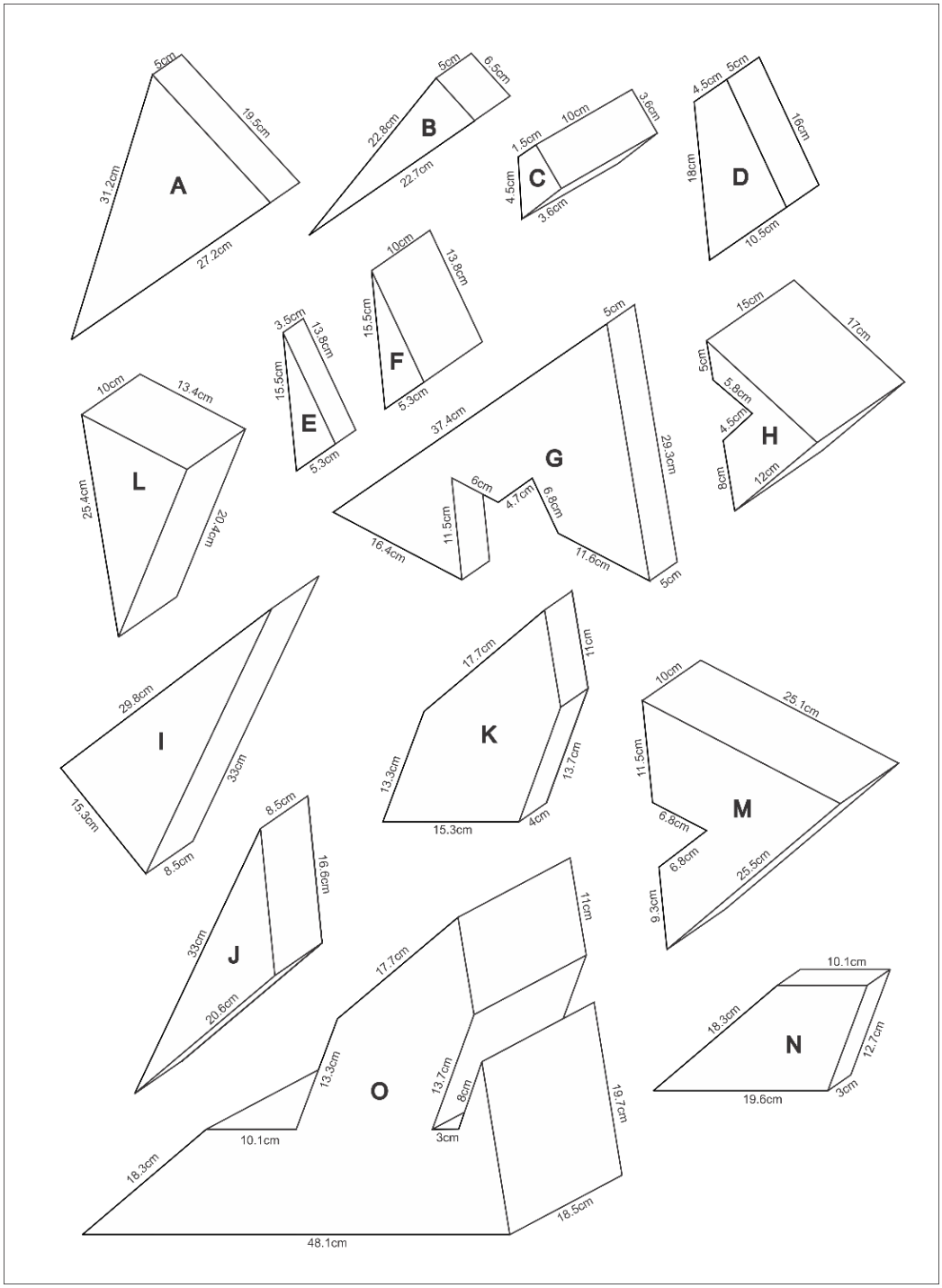

Gambar 3.35 Rancangan Karya Kedua
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kemudian untuk gambar desain selanjutnya yaitu karya yang ketiga telah dijabarkan sesuai ukuran yang telah ditentukan diantaranya sebagai berikut.

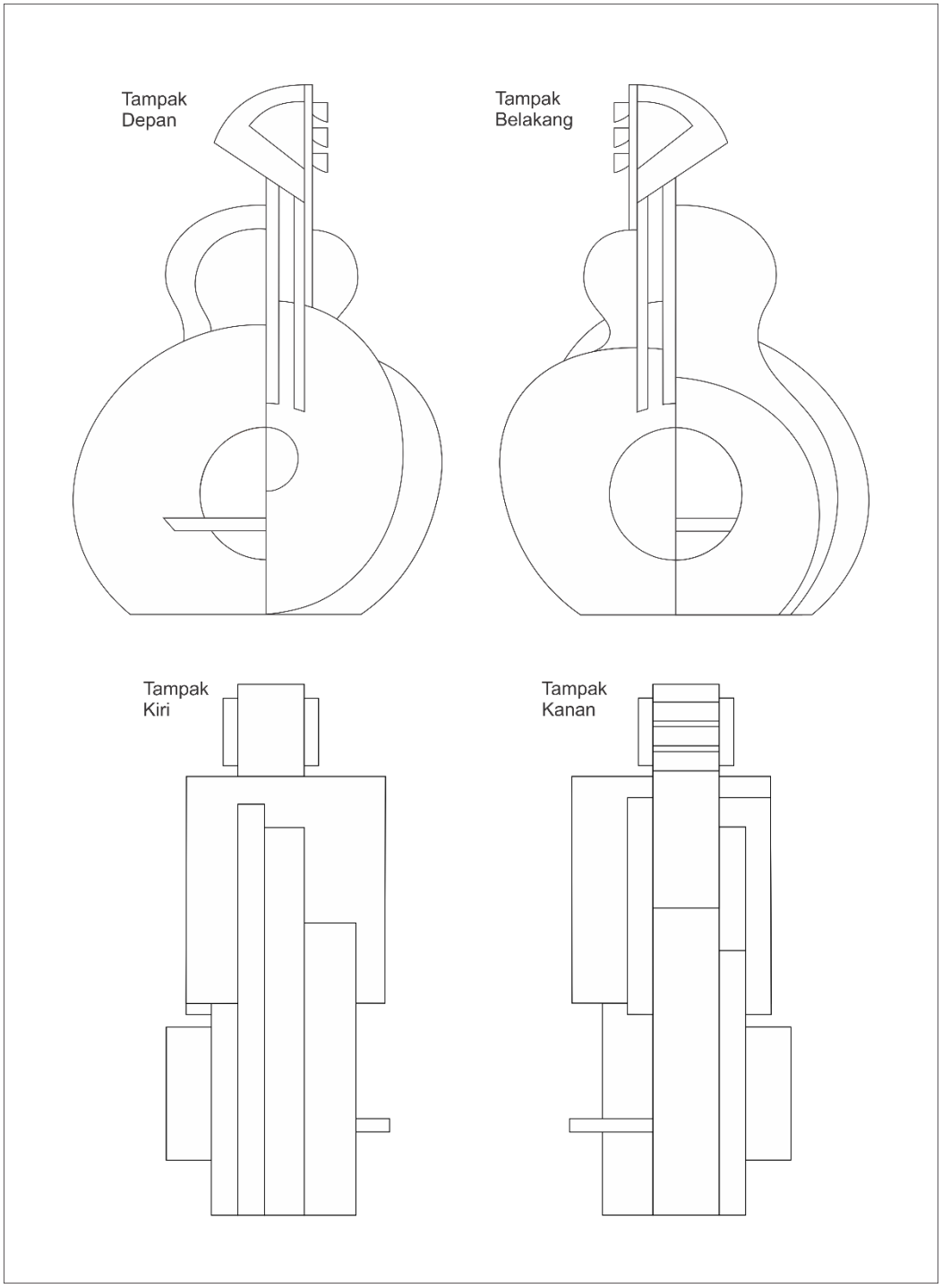

Gambar 3.36 Desain Karya Ketiga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

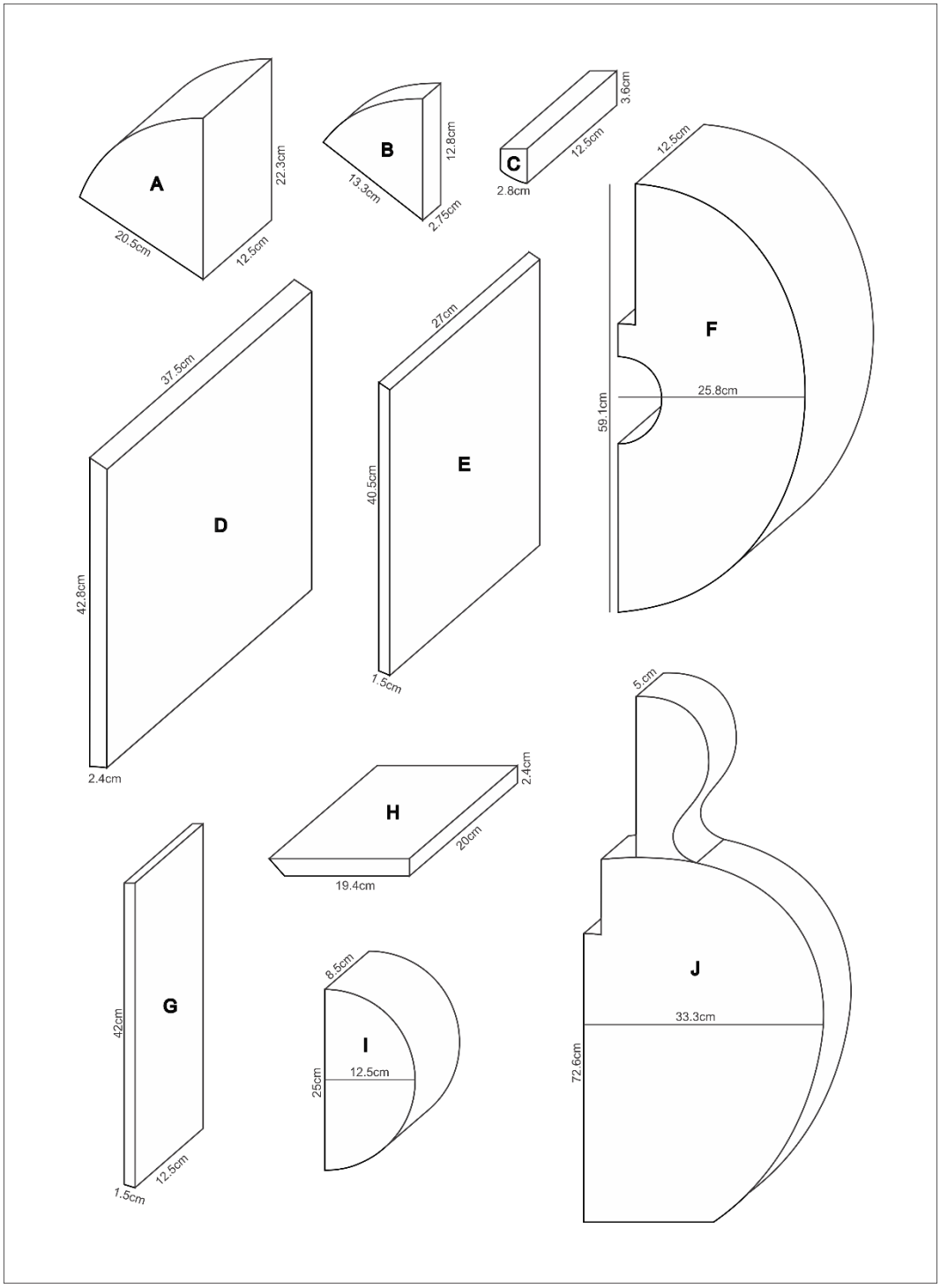

Gambar 3.37 Rancangan Karya Ketiga A
Sumber : Dokumentasi Pribadi

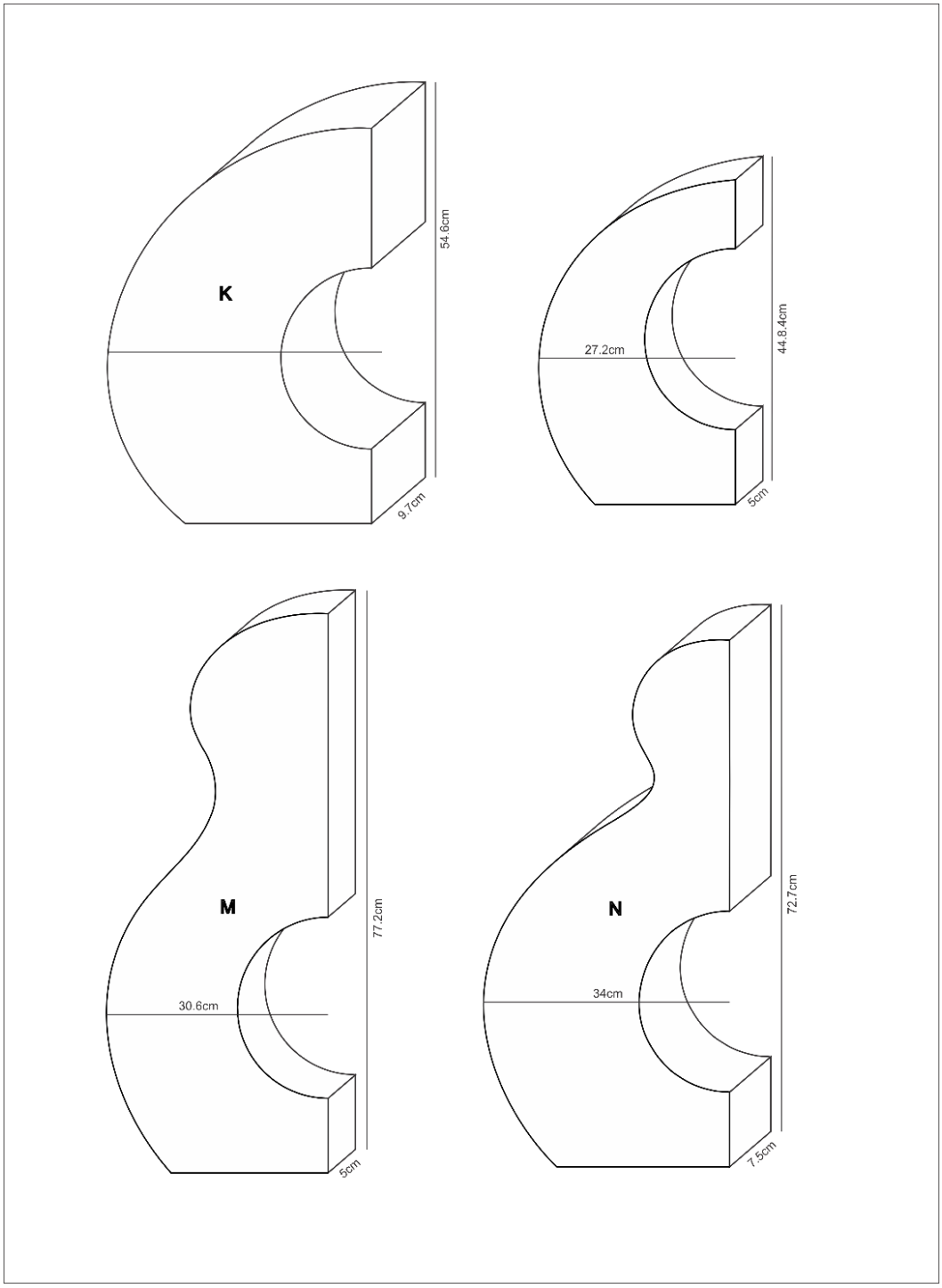

Gambar 3.38 Rancangan Karya Ketiga B
Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Pemotongan dan Perakitan

Bahan dasar yang digunakan adalah kayu, setelah pembuatan desain dan penyesuaian ukuran, proses selanjutnya adalah melakukan pemotongan dan pembentukan kayu. Jenis kayu yang digunakan merupakan kayu Pinus, selain mudah didapat kayu tersebut mudah dibentuk dan memiliki serat yang khas.Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah teknik *assembling.*Berikut beberapa tahap yang dilakukan penulis dalam pembuatan karya:

1) Sebelum tahap pemotongan dan pembentukan kayu penulis membuat pola dengan menggunakan *print out* daridesain dan ukuran yang telah dibuat. Kemudian*print out*pola tersebut dipotong menjadi beberapa bagian menggunakan pisau *cutter*.

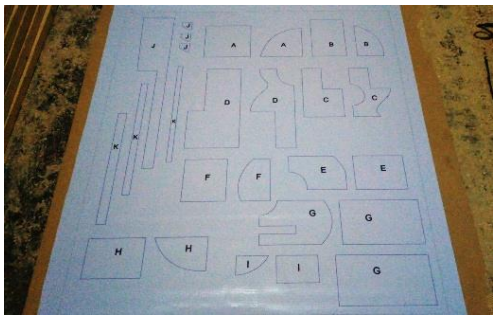

Gambar 3.39*Print Out* Pola
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Setelah pola selesai dipotong, tahap selanjutnyayaitu mengolah kayu. Tahap mengolah kayu diantaranyamelakukan penyerutan menggunakan mesin serut secaramerata agar terlihat tekstur dan serat dari kayu tersebut.

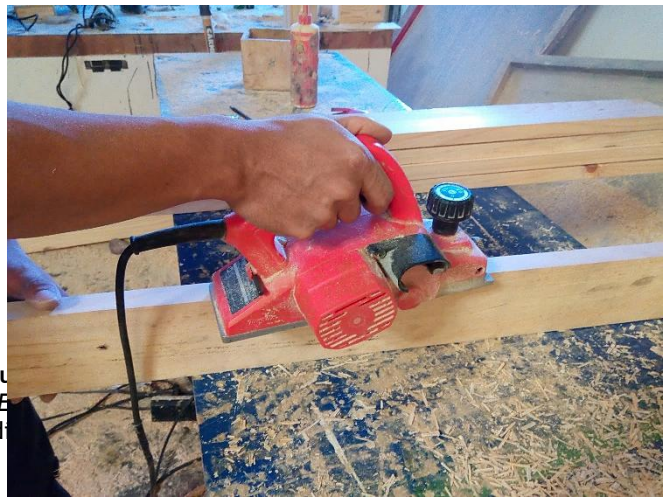

Gambar 3.40 Penyerutan Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Tahap selanjutnya yaitu membuat sketsa dengan memindahkan pola pada kayu menggunakan pensil.

Gambar 3.41 Memindahkan Pola pada Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Setelah pola tergambar, kemudian kayu tersebut dipotong menggunakan *jig saw*dan *circular saw*sesuai sketsa atau pola.

Gambar 3.42 Pemotongan Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5) Selanjutnya menutup permukaankayu yang berlubangdengan menggunakan

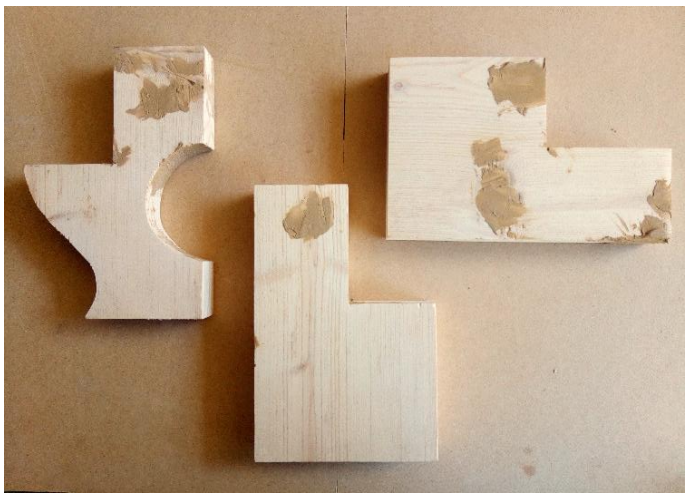

Gambar 3.43 Menutup Lubang Pada Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

dempul kayu *(wood filler)*.

6) Kemudian menghaluskan kembali bagian kayu terutama pada bagian yang sudah ditutupi dengan dempul agar terlihat rapi dan rata.

Gambar 3.44 Proses Menghaluskan Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

7) Tahap selanjutnya merangkai karya dengan proses pengelemanmenggunakan lem kayu. Lem kayu dioleskan secara merata pada permukaan kayu yang akan direkatkan.Proses pengeleman pada karya dibagi menjadi beberapa bagian besar,dengan tujuan agar lebih efisien waktu.

Gambar 3.45 Proses Pengeleman
Sumber : Dokumentasi Pribadi

8) Pada karya pertama terdapat bagian dari karya yang paling kecil sehingga agak sulit untuk dipres, dan rentan terlepas. Maka dari itu selain menggunakan lem,

Gambar 3.46 Memaku dengan *Air Nailer*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

penulis menggunakan paku tembak untuk memperkuat daya rekat.

9) Setelah proses pengeleman, kayu tersebut dipres menggunakan *clamp* hingga dipastikan lem merekat secara sempurna.

Gambar 3.47 Pengepresan Karya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

10) Kemudian *clamp* dilepas setelahbeberapa bagian besar karyadipres selama 1 jam.

Gambar 3.48 Karya Pertama Setelah Dipress
Sumber : Dokumentasi Pribadi

11) Selanjutnya beberapa bagian permukaan dihaluskan kembali menggunakan ampelas pada permukaan kayu yang tidak rata atau kurang pas sebelum dirakit secara utuh.

Gambar 3.49 Proses Mengampelas
Sumber : Dokumentasi Pribadi

12) Pada tahap selanjutnyaproses perakitan dan pengeleman secara menyeluruh, kemudian dipres hingga menjadi karya utuh.

Gambar 3.50 Proses Penempelan Karya Secara Utuh
Sumber : Dokumentasi Pribadi

13) Setelah itu karya dibersihkan, menggunakan tekanan angin dari kompressor melalui *spray gun* kosong agar tidak ada debu yang menempel ketika proses *finsishing*.

Gambar 3.51 Membersihkan Karya dari Debu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

14) Kemudian melakukan pencampuran bahanyang akan digunakan untuk melapisi karya. Bahan yang disediakan diantaranya *sanding sealer*, *cat kayu transparan*, dan *thinner*.

Gambar 3.52 Persiapan Bahan*Finishing*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

15) Tahap akhir yakni*finishing*,karya dilapisi dengan *sanding sealer* dancat kayu transparan yang sebelumnya masing-masing cairantelah dicampur dengan *thinner*. Proses *finishing* karya menggunakan *spray gun*dan kompresor.

Gambar 3.53 Proses *Finishing* Karya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Pembuatan *Base*

Base adalah salah satu komponen terpenting dari sebuah karya, karena *base* ini merupakan tempat diletakannya karya. *Base* sendiri memiliki bentuk yang beragammulai dari desain,ukuran, dan warnaagar terdapat kesesuaian dengan karyanya sendiri.Dalam pembuatan *base* hal yang perlu perhatikan adalah kekuatan dalam menopang beban karyanya sendiri.Maka dari itu, penulis menyesuaikanbahan yang digunakansertamemperhitungkan rangka dan ukuran *base* yang akan dibuat.Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan *base* yaitu kayu lapis atau *plywood* dan untuk pewarnaannyapenulis menggunakan cat tembok. Berikut ini merupakanlangkah-langkahpembuatan *base*:

- Tahap awal yang dilakukan adalah mengukur dimensi karya secara keseluruhan agar dapat menentukan seberapa besar *base* yang akan dibuat.
- Selanjutnya mengukur dan memotong kayusesuai dengan rancangan disain dan ukuran *base*.

- Kemudian kayu yang telah dipotong, dirangkai dengan menggunakan paku dan lem kayu.
- Proses selajutnya penulis melakukanpendempulan untuk menutup bagian yang berlubang agar telihat lebih rapi.
- Setelah itu dihaluskan menggunakan ampelas.
- Kemudian tahap yang terakhir melakukan pewarnaan pada *base* menggunakan cat tembok.

e. Pemasangan Karya

Karya diletakan di atas *base* yang telah siap digunakan. Pemajangan karya akan dilakukan di lokasi yang akan di amati.